

**CYBERBULLYING PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(STUDI ANALISIS *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN)**

Masrufah

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: Masrufah1999@gmail.com

Abstract

Cyberbullying is increasingly prevalent in society today, and unfortunately, it has become normalized and considered commonplace, such as mocking, criticizing, insulting, and belittling others on social media. Social media, which is typically used as a communication tool and a platform to express aspirations and other positive activities, is now also used by some people for negative purposes. This research aims to identify the terms and verses related to cyberbullying, interpret these verses, and analyze cyberbullying from the perspective of the Qur'an using Fazlur Rahman's double movement theory. This study employs a qualitative approach with library research methodology and utilizes Fazlur Rahman's double movement hermeneutic theory. The results of this research indicate: First, terms synonymous with cyberbullying in the Qur'an include "sakhira" (mocking), "haza'a" (mocking/jeering), "lamiza" (criticizing), and "tanabaza" (calling with derogatory nicknames). Second, according to interpretations by several scholars, "sakhira" means mentioning someone's flaws to laugh at them, whether through speech, actions, or behavior. The term "haza'a" means "mockery," typically used for speech containing ridicule. The term "lamiza" means criticizing others through speech, actions, or gestures, often used to describe mockery that elicits laughter. The term "tanabaza" refers to calling others with derogatory nicknames that damage their reputation. Third, it is prohibited to do anything that could humiliate others, either in the real world or online, as it degrades the dignity and honor of others.

Keyword : *Cyberbullying, Al-Qur'an, Double Movement Fazlur Rahman.*

Abstrak

Cyberbullying saat ini semakin marak terjadi di masyarakat, dan mirisnya hal tersebut seakan sudah dinormalisasikan dan dianggap hal biasa, seperti mengolok-olok, mencela, menghina dan merendahkan orang lain di media sosial. Media sosial yang normalnya digunakan sebagai alat berkomunikasi dan menunjukkan aspirasi dan hal positif lainnya, namun kenyataannya saat ini media sosial juga digunakan untuk melakukan hal-hal negatif oleh sebagian orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja term dan ayat tentang *cyberbullying*, bagaimana penafsiran ayat-ayat *cyberbullying*, dan bagaimana *cyberbullying* perspektif Al-Qur'an dalam teori *double movement* Fazlur Rahman. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) serta menggunakan teori hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan: Pertama, term yang yang semakna dengan

cyberbullying di dalam Al-Qur'an yaitu term *sakhira* (mengolok-olok), *haza'a* (mengolok-olok/mengejek), *lamiza* (mencela), dan *tanabaza* (memanggil dengan gelar buruk. Kedua, menurut penafsiran beberapa mufassir, *sakhira* adalah menyebut kekurangan orang lain dengan tujuan menertawakan yang bersangkutan, baik dengan ucapan, perbuatan, ataupun tingkah laku. Term *haza'a* bermakna "ejekan", atau biasanya digunakan untuk ucapan yang mengandung suatu ejekan Adapun term *lamiza* bermakna mencela sebagian yang lain dengan suatu ucapan, tindakan, atau isyarat, kata ini juga digunakan untuk menggambarkan ejekan yang mengundang tawa. Sedangkan term *tanabaza* adalah saling memberi gelar terhadap orang lain dengan gelar-gelar yang tidak enak didengar yang akan membuat reputasi seseorang menjadi buruk. Ketiga, tidak boleh melakukan sesuatu yang akan dapat mempermalukan orang lain baik di dunia nyata maupun di dunia maya, yakni tidak boleh melakukan sesuatu yang dapat merendahkan harkat dan martabat orang lain.

Kata Kunci: *Cyberbullying*, Al-Qur'an, *Double Movement* Fazlur Rahman.

A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, kecanggihan teknologi membawa perubahan secara pesat, perubahan pola pikir, budaya, dan perilaku seseorang atau masyarakat. Sehingga terciptalah masyarakat yang lebih modern menuju peradaban dan tidak ketertinggalan.¹ Penggunaan media sosial semakin meluas di masyarakat, bahkan pengguna media sosial saat ini seakan tidak ada batasan usia, hampir semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia dan balita. Maka dari itu saat ini dapat dengan mudah mengarahkan seseorang atau khalayak ke arah proposial atau antisosial melalui teknologi atau media sosial.²

Teknologi di era saat ini sangat dibutuhkan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi banyak memberikan kemudahan di kalangan masyarakat, mulai dari kemudahan dalam berkomunikasi satu sama lain, dapat berbagi informasi dalam bentuk teks, foto dan video, dan juga dapat menjadi hiburan untuk menghilangkan rasa jenuh seperti mendengarkan musik, menonton video/film, dan juga kemudahan-kemudahan lainnya.³ Namun, tidak dapat dipungkiri pula bahwasanya teknologi juga memiliki dampak negatif, diantaranya ialah membuat seseorang menjadi individualis (antisosial), menurunnya produktivitas karena kecanduan media sosial, mudahnya penyebaran berita palsu (hoaks), dan yang paling fatal adalah mudahnya seseorang melakukan tindakan *bullying* perundungan lewat media sosial

¹ Nasrul Chaqiqi, "Kontekstualisasi Nabi Yak'qub Terhadap Berita Hoax di Era Modern"(Telaah Penafsiran Surah Yusuf [12]: 16-18, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 1.

² Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2012), 27.

³ "Pemanfaatan Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari" Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika, diakses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5086678/10-manfaat-teknologi-informasi-di-kehidupan-sehari-hari-termasuk-munculnya-lapangan-kerja-baru>, pada 19 Agustus 2023 pukul 10.49 WIB.

(*cyberbullying*).⁴ Karena sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa tindakan *bullying* hanya berupa kekerasan pada fisik (*bullying non-verbal*). Namun faktanya, tindakan *bullying* tidak hanya tentang kekerasan fisik, tapi juga dapat berbentuk *bullying* verbal (melalui ucapan), seperti mengolok-olok, mencela, menghina, mengancam, dan sebagainya.

Pada dasarnya tindakan *bullying* sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu, yaitu pada masa kenabian, di antaranya ialah tindakan *bullying* yang terjadi kepada nabi Yusuf AS, yang dilakukan oleh saudara kandungnya sendiri dikarenakan adanya rasa iri dan dengki terhadap nabi Yusuf As. hal tersebut tergambar dalam QS. Yusuf [12]: 8-10, bahkan salah satu dari saudaranya berencana untuk membunuh Nabi Yusuf, akan tetapi mereka sepakat untuk menenggelamkannya di sebuah sumur, namun sebelum itu Yusuf dianiaya (*dibully*) terlebih dahulu.⁵ Namun seiring berjalannya waktu dan berkembang pesatnya teknologi, *bullying* juga mengalami perkembangan, yakni menjadi *cyberbullying*. *Cyberbullying* yang dimaksud adalah istilah yang digunakan untuk segala bentuk kekerasan (*bullying*) yang dilakukan atau dialami melalui internet (online) dengan menggunakan teknologi informasi (media sosial).⁶ *Cyberbullying* biasanya dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok terhadap orang lain melalui teks/pesan, foto, video yang mengandung unsur penghinaan atau pelecehan.

Media sosial yang normalnya digunakan sebagai alat untuk berekspresi, berkomunikasi dan menunjukkan aspirasi ataupun hal-hal positif lainnya, namun saat ini media sosial juga disalah-gunakan untuk melakukan hal-hal negatif oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Mirisnya, mereka (para pelaku *cyberbullying*) merasa puas dan santai saja seolah tidak melakukan keburukan apapun dan merasa aman dari dosa, karena mereka menganggap itu merupakan hal biasa. Bahkan saat ini tidak sedikit dari mereka yang sudah berani terang-terangan mem-*bully* para tokoh publik seperti publik figur, pejabat pemerintahan, bahkan tokoh agama (ulama').

Adapun media sosial yang paling banyak digunakan untuk tindakan *cyberbullying* saat ini diantaranya adalah *Facebook, Instagram, Tik-tok, Twiter, YouTube* dan beberapa media sosial lainnya.⁷ Namun menurut Lembaga Anti *Bullying, Ditch The Label* platform media

⁴ “Dampak Positif dan Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi”, Universitas Islam An Nur Lampung, diakses dari <https://an-nur.ac.id/blog/dampak-positif-dan-negatif-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>, pada 19 Agustus 2023 pukul 11.07.

⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 142-143.

⁶ Nia Agustiningasih, *Cyberbullying pada Remaja* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 27.

⁷ Ibid, 38.

sosial dengan angka tertinggi kasus *cyberbullying* adalah Instagram. Biasanya hal tersebut dilakukan dengan cara menulis kata-kata kasar lewat kolom komentar, memposting foto atau video dengan tujuan menyindir atau menjelekan sesama, mengirim pesan tidak senonoh yang mengandung unsur pelecehan atau ancaman secara pribadi dan semacamnya.

Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengkaji dan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan *cyberbullying*, khususnya QS. Al-Hujurat ayat [49]:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِسُبِّ الْأَسْمَاءِ ۚ إِنَّهُ أَلْفُسُوقٌ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi (yang diperolok-olok) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi yang (diperolok-olokkan) itu lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Dan janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa yang tidak bertobat maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”⁸

Lafadz “سخر” (mengolok-olok), “لمز” (mencela), dan “تنابز” (memanggil dengan gelar buruk) akan menjadi salah-satu kata kunci dalam penelitian ini, karena menurut penulis lafadz-lafadz tersebut sesuai dengan tindakan *cyberbullying*. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengkaji dan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan *cyberbullying*. Namun dalam rangka untuk menghasilkan pemaknaan ayat-ayat *cyberbullying* (perundungan) yang aktual dan kontekstual, maka diperlukan untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori hermeneutika *double movement* (gerakan ganda) yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman. Karena Fazlur Rahman selain dikenal sebagai penggagas tafsir kontekstual, ia juga dikenal dengan metodologi penafsirannya yang lebih aplikatif. Fazlur Rahman menyebutkan bahwasanya dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an maka harus dalam konteks yang tepat. Karena ketika ayat diturunkan itu merupakan sebagai respon terhadap konteks atau situasi pada masa tersebut, yang tentunya latar belakang sosio-historisnya berbeda dengan masa-masa setelahnya (konteks kekinian).⁹ Maka dari itu, diperlukan kajian terhadap sisi historis ayat dengan menyajikan konteks kekinian ke konteks turunnya ayat. Atau secara

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019),754.

⁹ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj, Ahsin Mohammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 2005), 6.

simplesnya, Fazlur Rahman menawarkan dua gerakan (*double movement*) gerakan pertama yaitu dari situasi saat ini menuju pada situasi masa diturunkannya Al-Qur'an, kemudian gerakan kedua adalah kebalikan dari gerakan yang pertama, yaitu dari situasi diturunkannya Al-Qur'an menuju situasi saat ini. Di mana melalui pemahaman ayat dari sisi sosio-historisnya akan mampu menjawab problem pada masa sekarang secara lebih komprehensif.

Beberapa alasan yang telah diuraikan di atas menjadi alasan mengapa penulis tertarik untuk mengambil judul "***Cyberbullying Perspektif Al-Qur'an; Studi Analisis Double Movement Fazlur Rahman***" dengan tujuan untuk mengungkap makna agar dapat diimplementasikan ke masa sekarang dan mampu menjawab atas problem-problem masa kini, khususnya problem *cyberbullying*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Term dan Ayat tentang *Cyberbullying*

Cyberbullying pada dasarnya tidak ada penyebutan secara langsung di dalam Al-Qur'an. Namun beberapa peneliti telah menganalisis konsep *bullying* dalam Al-Qur'an dan menemukan bahwa *bullying* telah terjadi di masa lalu, bahkan sebelum Al-Qur'an diturunkan. Para peneliti mengidentifikasi beberapa istilah dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan *bullying*, antara lain yaitu term "سخر" (mengolok-olok), "هزاء" (mengolok-olok), "لمز" (mencela), dan "تتابز" (memanggil dengan gelar buruk). Istilah-istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan intimidasi verbal, yakni *bullying* yang berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan, termasuk di media sosial, atau disebut dengan *cyberbullying*.

Dalam mengumpulkan term-term tersebut, penulis menggunakan kamus *Al-Mu'jam Al-Mufahras* karya Muhammad Fuad Abdul Baqy. Terdapat beberapa bentuk dan term yang berbeda konotasi antar satu dengan yang lainnya, yakni term *sakhira*¹⁰, *haza'a*, *lamiza*, dan

¹⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqy, *al-Mu'jam al-Mufahras*, 427

tanabaza. Berikut merupakan rincian term yang semakna dengan *cyberbullying* beserta nama surah dan ayatnya dalam bentuk table:

Table 1
Table Term *Cyberbullying*

No	Kosa Kata (Term)	Arti Kata	Nama Surah dan Ayat
1.	سخر	Mengolok-olok	QS. at-Taubah [9]:79, QS. al-An'a>m [6]:10, QS. Hud [11]:38, QS. al-Anbiya>' [21]:41, QS. al-Hujura>t [49]:11, QS.al-Mu'minun [23]:110, QS. ash-Shaffat [37]:12 dan QS. Shaad [38]:63, dan 14.
2.	هزأ	Mengolok-olok/mencela	QS. at-Taubah [9]: 64 dan 65, QS. al-Baqarah [2]: 14, 15, 67, dan 231, QS. al-An'am [6]: 5 dan 10, QS. Hud [11]: 8, QS. al-Hijr [15]: 11 dan 95, QS. an-Nahl [16]: 34, QS. al-Anbiya' [21]: 36 dan 41, QS. asy-Syu'ara [26]: 6, QS. ar-Rum [30]: 10, QS. Yasiin [36]:30, QS. az-Zumar [39]: 48, QS. Ghafir [40]: 83, QS. az-Zuhruf [43]: 7, QS. al-Jatsiyah [45]: 9, 33 dan 35, QS. al-Ahqaf [46]: 26, QS. ar-Ra'du [13]: 32 QS. an-Nisa'[4]: 140, QS. al-Maidah [5]: 57 dan 58, QS. al-Kahfi [18]: 56 dan 106, QS. al-Furqan [25]: 41 dan QS. Surah Luqman [31]: 6
3.	لمز	Mencela	QS. al-Hujura>t [49]:11, QS. al-Taubah [9]: 58 dan 79, QS.al-Humazah [104]:1
4.	تنايز	Saling memanggil dengan gelar buruk	QS. al-Hujura>t [49]:11

1. Term “سخر”

Term *sakhira* berasal dari kata سخر- يسخر yang memiliki arti mengolok-olok. Secara etimologi, dalam KBBI mengolok-olok merupakan perkataan yang mengandung sindiran atau lelucon, atau perkataan untuk bermain-main (senda gurau).¹¹ Namun dalam Kamus Bahasa Arab mengolok-olok (سخر) adalah akar kata yang menunjukkan penghinaan.¹² Sedangkan menurut istilah “mengolok-olok” adalah

¹¹ KBBI Web, *Arti kata Mengolok-olok*, diakses dari <https://kbbi.web.id/olok.html> pada 26 Desember 2023 Pukul 15: 05.

¹² Al-Maany, *Ta'rif wa Ma'na Sakhira fi Mu'jam al-Maany al-Jami' Mu'jam Arabi*, diakses dari <https://www.almaany.com> pada 26 Desember 2023 Pukul 15: 15.

meremehkan atau menghina seseorang dengan menunjukkan kesalahan juga kekurangannya, sehingga membuat orang lain menertawakannya.¹³

Berdasarkan ayat-ayat yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa kata سخر dengan makna “mengolok-olok” mempunyai beberapa bentuk atau derivasi dalam Al-Qur'an. Berikut akan dipaparkan dalam bentuk table term سخر beserta derivasinya.

Table 2
Table Term سخر dan Direvasinya dalam Al-Qur'an¹⁴

No	Derivasi Term (سخر)	Arti	Nama Surah dan ayat
1.	سَخِرُوا	Diperolok-olok	QS. al-An'a>m [6]:10 dan QS. al-Anbiya>' [21]: 41
2.	يَسْخَرُونَ	Mereka Mengolok-olok	QS. at-Taubah [9]: 79
3.	سَخَرَ	Mengolok-olok	QS. at-Taubah [9]: 79
4.	سَخِرُوا	Mereka Mengolok-olok	QS. Huud [11]: 38
5.	تَسَخَّرُونَ/تَسَخَّرُوا	Kamu Mengolok-olok	QS. Huud [11]: 38
6.	نَسَخَّر	Kami Mengolok-olok	QS. Huud [11]: 38
7.	يَسْخَرُ	Dia Mengolok-olok	QS. al-Hujura>t [49]:11
8.	سِخْرِيًّا	Ejekan	QS. al-Mu'minun [23]:110
9.	يَسْخَرُونَ/يَسْتَسْخَرُونَ	mereka mengolok-olok.	QS. ash-Shaffat [37]:12 dan 14
10.	سِخْرِيًّا	mereka memperolok-olokkan	QS. Shaad [38]:63

2. Term هزأ

Term استهزأ/هزأ dalam kamus Ma'ani bermakna olok-olok, ejekan dan gurauan. Adapun yang membedakannya dengan term سخر yaitu tergantung pada motifnya. Jika motifnya adalah untuk mempermalukam orang lain maka termasuk pada term سخر dan

¹³ Alawy bin Abdul Qodir As-Segaf, *Ad-Durar As-Saniyah: Ma'na as-Sukhriyah wa al-Istihza' al-lughat wa al-istihlah*, diakses dari <https://dorar.net/alakhlag/4162>, Pada 26 Desember 2023 Pukul 15:09.

¹⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqy, *al-Mu'jam al-Mufahras*, 427.

jika motifnya hanya untuk meremehkan kedudukan orang lain maka termasuk pada استهزأ¹⁵/هزأ.

Table 3

Table Term هزأ dan Direvasinya dalam Al-Qur'an¹⁶

No	Derivasi Term	Nama Surah
1.	تَسْتَهْزِئُونَ/اسْتَهْزِئُوا	QS. at-Taubah [9]: 64 dan 65
2.	يَسْتَهْزِئُ/مُسْتَهْزِئُونَ / هُزُوا	QS. al-Baqarah [2]: 14, 15, 67, dan 231
3.	اسْتَهْزِئُ/يَسْتَهْزِئُونَ	QS. al-An'am [6]: 5 dan 10
4.	يَسْتَهْزِئُونَ	QS. Hud [11]: 8
5.	الْمُسْتَهْزِئِينَ/يَسْتَهْزِئُونَ	QS. al-Hijr [15]: 11 dan 95
6.	يَسْتَهْزِئُونَ	QS. an-Nahl [16]: 34
7.	يَسْتَهْزِئُونَ/اسْتَهْزِئُ / هُزُوا	QS. al-Anbiya' [21]: 36 dan 41
8.	يَسْتَهْزِئُونَ	QS. asy-Syu'ara [26]: 6
9.	يَسْتَهْزِئُونَ	QS. ar-Rum [30]: 10
10.	يَسْتَهْزِئُونَ	QS. Yasiin [36]: 30
11.	يَسْتَهْزِئُونَ	QS. az-Zumar [39]:48
12.	يَسْتَهْزِئُونَ	QS. Ghafir [40]: 83
13.	يَسْتَهْزِئُونَ	QS. az-Zuhruf [43]:7
14.	يَسْتَهْزِئُونَ/هُزُوا ^ط	QS. al-Jatsiyah [45]: 9, 33 dan 35
15.	يَسْتَهْزِئُونَ	QS. al-Ahqaf [46]: 26
16.	اسْتَهْزِئُ	QS. ar-Ra'du [13]: 32
17.	وَيُسْتَهْزِئُ	QS. an-Nisa'[4]: 140
18.	هُزُوا	QS. al-Maidah [5]: 57 dan 58
19.	هُزُوا	QS. al-Kahfi [18]: 56 dan 106
20.	هُزُوا	QS. al-Furqan [25]: 41
21.	هُزُوا	QS. Luqman [31]: 6

3. Term “لمز” (mencela)

Lafadz *lamiza* berasal dari kata لمز - يلمز yang mempunyai arti mencela atau memaki.¹⁷ Secara etimologi mencela adalah mengatakan kepada seseorang bahwa orang tersebut ada celanya; mencacat, mengkritik, atau menghina.¹⁸ Adapun dalam Kamus

¹⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqy, *al-Mu'jam al-Mufahras*, 819.

¹⁷ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras*, 441.

¹⁸ KBBI Web, *Arti Kata Mengejek*, diakses dari <https://kbbi.web.id/mencela.html> pada 26 Desember 2023 Pukul 15: 25.

Bahasa Arab mencela adalah memberi isyarah dengan mata, kepala, ataupun bibir dengan kata-kata yang samar untuk membicarakan (menyebutkan) aib seseorang untuk merendahkan kehormatannya.¹⁹ Misalnya mengatakan “Kamu kok hitam ya?”, “Kamu kok bau sih” dan semacamnya. Karena mencela di sini tingkatannya memang lebih serius daripada mengolok-olok. Adapun term “لمز” terdapat dalam QS. al-Taubah [9]: 58 dan 79, al-Hujurat [49]:11, dan QS. al-Humazah [104]:1.²⁰

Berdasarkan ayat-ayat yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa term لمز dengan makna “mencela” mempunyai beberapa bentuk atau derivasi dalam Al-Qur'an. Berikut akan dipaparkan dalam bentuk table term لمز beserta derivasinya.

Table 4

Table Term لمز dan Direvasinya dalam Al-Qur'an²¹

No	Derivasi Term (لمز)	Arti	Nama Surah dan ayat
1.	يَلْمِزُكَ	Dia Mencelamu	QS. al-Taubah [9]: 58
2.	تَلْمِزُوا	Kalian Mencela	al-Hujurat [49]:11
3.	يَلْمِزُونَ	Mereka Mencela	QS. al-Taubah [9]: 79
4.	لَمَزَةٌ	Pencela	QS. al-Humazah [104]:1

4. Term “تتابز”

Term “تتابز” dalam Kamus Bahasa Arab bermakna saling menghina dan saling memanggil dengan suatu panggilan yang tidak disukai.²² *Tanabaza* juga diartikan sebagai penggunaan nama panggilan yang terdapat unsur penghinaan di dalamnya, yakni panggilan yang menggambarkan seseorang (sifat, gelar, nama yang tidak disukai, atau sesuatu yang mengandung fitnah, meremehkan, mencemooh, bahkan mengejek).²³ Misalnya, memanggil orang berdasarkan bentuk fisiknya, seperti “Hei, Gendut”, Hei Kurus, atau berdasarkan sifatnya, seperti “Hei, Cerewet” dan sejenisnya.

¹⁹ Al-Maany, *Ta'rif wa Ma'na Lamiza fi Mu'jam al-Maany al-Jami' Mu'jam Arabi*, diakses dari <https://www.almaany.com> pada 26 Desember 2023 Pukul 15:33.

²⁰ Ibid., 738.

²¹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras*, 746.

²² Al-Maany, *Ta'rif wa Ma'na Tanabaza fi Mu'jam al-Maany al-Jami' Mu'jam Arabi*, diakses dari <https://www.almaany.com> pada 26 Desember 2023 Pukul 15:45.

²³ Islam Web, *Al-Farqu bayna al-Tanabaza bil Alqab wa al-Qadafa wa al-Sab*, diakses dari <http://www.islamweb.net/amp/ar/fatwa/49743> pada 26 Desember 2023 pukul 16:00.

Berbeda dengan tiga term lainnya yang dapat ditemukan dalam beberapa ayat, term “تنابز” hanya terdapat dalam QS. al-Hujurat [49]:11:²⁴ Jadi, term “تنابز” hanya ada satu bentuk atau derivasi, sebagaimana dalam table berikut:

Table 5
Table Term تنابز dan Direvasinya dalam Al-Qur'an²⁵

No	Derivasi Term (تنابز)	Arti	Nama Surah dan ayat
1.	تَنَابَزُوا	Saling Memanggil dengan Gelar-Gelar yang Buruk	QS.al-Hujura>t [49]:11

2. Penafsiran Ayat-Ayat *Cyberbullying*

a. Tafsir Term “سخر”

Term “سخر” yaitu menyebut kekurangan orang lain dengan tujuan menertawakan yang bersangkutan baik dengan ucapan, perbuatan, ataupun tingkah laku.²⁶ Term “سخر” juga berarti menganggap hina atau menganggap kecil orang lain.²⁷ Sehingga apabila makna tersebut dikontekstualisasikan pada zaman sekarang maka term سخر masuk pada jenis *cyberbullying flaming, harassment, dan denigration*. Yakni, merupakan sebuah ejekan atau penghinaan langsung, seperti menulis komentar yang mengandung unsur penghinaan di media sosial. Misalnya, menghina penampilan seseorang dengan kata-kata yang sangat kasar, mengirim pesan langsung yang berisi kata-kata merendahkan, mengunggah foto atau video yang ditujukan untuk memermalukan atau merendahkan seseorang di depan umum. Adapun dampak jenis *cyberbullying* jenis ini yaitu bisa menyebabkan korban merasa malu, bahkan depresi dikarenakan mendapat penghinaan yang sangat langsung atau terang-terangan.

b. Tafsir Term هزا

Term هزا maknanya hampir sama dengan term “سخر” yakni sama-sama memiliki makna “ejekan”. Namun term هزا biasanya hanya digunakan untuk ucapan yang

²⁴ Ibid., 189.

²⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras*, 776.

²⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 12, , (Tangerang: Lentera Hati), 606

²⁷ Al-Imam Abi al-Fida' al-Hafidz Ibnu Kastir al-Dhimasyqy, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim* Juz 4 (Kairo: Dar al-Fikr, 2011), 1755, Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Juz 13, 582.

mengandung ejekan saja.²⁸ Sehingga jika dikontekstualisakan pada situasi saat ini maka term *هزأ* ini termasuk pada jenis *cyberbullying harassment* dan *denigration*. atau ejekan yang akan membuat seseorang terlihat bodoh atau konyol. Misalnya membuat meme atau gambar seseorang agar terlihat konyol dan bodoh, lalu membagikannya di platform media sosial, atau menulis komentar yang dimaksudkan untuk mengejek cara berpakaian seseorang, cara bicaranya, atau hal-hal lainnya yang akan membuat orang tersebut tampak konyol. Adapun dampak yang dialami korban biasanya akan merasa malu, tidak percaya diri, merasa tidak dihargai dan merasa rendah diri, sehingga ia akan menutup diri dari orang-orang sekitarnya.²⁹

c. Tafsir Term “لمز”

Kata *لمز* digunakan untuk menggambarkan ejekan yang mengundang tawa, atau mengejek dengan menggunakan isyarat mata atau tangan yang disertai dengan kata-kata yang diucapkan secara berbisik, baik dihadapan maupun dibelakang orang yang diejek.³⁰ Maka term “لمز” mencakup perilaku merendahkan orang lain dengan cara mencela orang lain dengan menggunakan perkataan, tindakan, atau suatu isyarat. Sehingga secara umum term “لمز” digunakan untuk menggambarkan perilaku mencela orang lain atau menunjukkan aib orang lain dengan cara-cara tertentu. Term *lamiza* masuk pada jenis *cyberbullying* yang berupa sindiran atau celaan terselubung (samar-samar), misalnya menulis komentar yang tampaknya positif tetapi sebenarnya berisi sindiran, menyebarkan gosip atau rumor secara tidak langsung di media sosial, atau membuat postingan yang mengandung sindiran terselubung. Dampaknya korban kemungkinan akan merasa bingung dan tersakiti karena sindiran atau celaan yang tidak langsung tersebut, sehingga mengganggu kesehatan mental dan emosional korban.

d. Tafsir Term “تتأيز”

Term “تتأيز” adalah memberi gelar terhadap orang lain dengan gelar-gelar yang tidak enak didengar dan akan membuat reputasi seseorang menjadi buruk. Atau saling memanggil

²⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 57.

²⁹ “Cyberbullying: Apa Itu dan Bagaimana Menghentikannya”, Unicef Indonesia, diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa/itu-cyberbullying>, pada 10 Juni 2024 pukul 19.10.

³⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 15, 603

dengan nada mengejek, dengan gelar-gelar buruk sebagaimana dahulu orang-orang jahiliyah melakukannya.³¹ Seperti seorang muslim yang memanggil sesama muslimnya dengan panggilan “wahai fasik”, “wahai munafik”, atau panggilan-panggilan lainnya seperti “Hei Anjing”, “Hei babi”, “Hei Keledai” dan semacamnya.³² *At-tanaabuz* artinya saling memberi gelar buruk, di mana larangan ini menggunakan bentuk kata yang mengandung makna timbal balik.³³ Karena apabila seseorang memanggil dengan panggilan yang buruk maka kemungkinan besar akan dibalas dengan panggilan yang buruk pula, sehingga terjadilah “تنابز”.

Apabila dikontekstualisasikan pada zaman sekarang, maka term *tanabaza* ini termasuk pada jenis *cyberbullying* name calling (panggilan nama) dan *harassment* (pelecehan). Yakni memberi julukan yang ditujukan untuk merendahkan atau menghina seseorang, dan tentunya hal tersebut masuk ke dalam kategori pelecehan apabila dilakukan secara berulang-ulang. Dengan demikian, keempat term tersebut mencakup berbagai jenis *cyberbullying* yang terjadi di dunia digital saat ini. Karena semuanya melibatkan tindakan merendahkan atau menyakiti orang lain melalui platform digital. Perilaku tersebut memiliki konotasi negatif dan juga menggambarkan tindakan yang tidak baik dalam interaksi sosial. Secara tegas Al-Qur'an juga menyebutkan larangan bagi kaum laki-laki dan perempuan untuk tidak mengolok-olok, mencela, dan larangan memberi gelar terhadap orang lain dengan gelar-gelar yang tidak enak didengar dan akan membuat reputasi seseorang menjadi buruk.³⁴ Maka, mengolok-olok, mencela dan menganggap hina atau menganggap kecil orang lain adalah haram dan terlaknat. Karena orang yang diolok-olok dan dianggap hina bisa jadi ia lebih tinggi derajatnya di sisi Allah dan lebih dicintai oleh-Nya daripada yang mengejek atau mengolok-olok.

Allah meng-umumkan larangan-Nya tersebut kepada seluruh orang yang beriman. Allah melarang sebagian mereka mengolok-olok sebagian lainnya dengan berbagai makna ejekan. Maksudnya, seorang mukmin, siapapun dia, tidak boleh mengolok-olok mukmin lain karena kemiskinannya, dosanya, atau hal-hal lainnya.³⁵ Larangan tersebut tidak hanya berlaku bagi kaum laki-laki dan perempuan saja, atau tidak hanya terbatas pada suatu kaum atau golongan tertentu, namun juga berlaku bagi tiap individu. Sebab, larangan tersebut

³¹ Ibid.

³² Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, 584.

³³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 12, 607

³⁴ Al-Imam Abi al-Fida' al-Hafidz Ibnu Kastir al-Dhimasyqy, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim* Juz 4 (Kairo: Dar al-Fikr, 2011), 1755.

³⁵ Abu Ja'far Muhammad bin jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari* Juz 11 (Lebanon: Dar al-Kutub Al-Ilmiyah, 2009), 390

bersifat umum, maka berarti faedah keumuman hukum dikarenakan alasan yang ada.³⁶ Sehingga, yang mengolok-olok melakukan kesalahan ganda, *pertama*, mengolok-olok dan *kedua*, yang diolok-olok lebih baik dari mereka.³⁷ Dan barang siapa yang tidak bertaubat dari perbuatan tersebut, maka dia termasuk orang-orang yang dzalim.

3. *Cyberbullying* Perspektif Al-Qur'an dalam Teori *Double Movement* Fazlur Rahman

a. Sosio-Historis Ayat (Makro dan Mikro)

1) QS. al-Hujurat [49]:11

Adh-Dhahhak mengatakan bahwa ayat ini diturunkan sebagai respon terhadap perilaku Bani Tamim yang menghina orang-orang miskin diantara para sahabat, seperti Ammar, Khabbab, Ibnu Fuhairah, Bilal, Salman, dan lainnya, karena keadaan ekonomi mereka yang kurang mampu. Ayat ini menegaskan perlunya menghormati orang-orang miskin yang beriman diantara mereka.³⁸ At-Tirmidzi, an-Nasa'i, Abu daud dan Ibnu Majah mengatakan bahwa ayat ini turun karena pada suatu hari Rasulullah memanggil seorang laki-laki dengan gelarnya (julukannya), kemudian ada seseorang yang melapor kepada beliau dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia tidak suka dengan panggilan itu." Kemudian Allah menurunkan ayat tersebut.

Pada masa itu, di Arab ada suatu kebiasaan di mana seseorang memiliki nama panggilan (gelar) lebih dari satu, atau biasa disebut dengan *Laqob* dan '*Alami kunyah*', yakni nama panggilan yang diberikan yang biasanya mengandung unsur pujian ataupun ejekan, seperti Rasulullah dijuluki Al-Amin karena kejujurannya, atau Abu Bakar yang dijuluki as-Shiddiq karena ia merupakan orang pertama yang membenarkan kenabian Nabi Muhammad Saw.³⁹

2) QS. al-An'am [6]:10

QS.al-An'am dan ayat-ayatnya, termasuk ayat 10, merupakan surah Makkiah, yang diturunkan pada periode awal kenabian di Makkah, sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Ketika QS. al-An'am diturunkan, Arab pada waktu itu, khususnya

³⁶ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Juz 13, 582.

³⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 12, 605

³⁸ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, juz 12, 580

³⁹ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, Terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar), 497-498..

Makkah, tengah menghadapi situasi yang penuh tantangan terhadap dakwah Islam. Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat menghadapi oposisi dan penentangan yang kuat dari orang-orang Quraisy yang mayoritas menganut keyakinan politeisme. Sehingga dakwah Islam menjadi sumber ketidaknyamanan bagi mereka, dan mereka memberontak, juga menentangnya.⁴⁰

Ayat-ayat dalam QS.al-An'am termasuk ayat 10, menyampaikan teguran dan peringatan kepada kaum Quraisy, serta memberikan pengajaran dari kisah-kisah umat terdahulu sebagai bukti konsekuensi bagi mereka yang menentang kenabian dan ajaran Allah.

3) QS. at-Taubah [9]: 58

Diturunkannya ayat ini karena pada saat itu terdapat beberapa orang kafir mencela Rasulullah tentang pembagian zakat, di mana mereka menuduh Rasulullah berlaku tidak adil. Sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan an-Nasa'i dari Sa'id Al-Khudri, ia berkata, "Tatkala Rasulullah sedang membagikan sesuatu, datanglah Dzul Khuaisirah ia berkata, "Berlakulah adil!", kemudian Rasulullah bersabda, "Celakalah kamu! Siapa yang berlaku adil jikalau aku tidak berlaku adi?!". Kemudian turunlah ayat, "*Dan diantara mereka ada orang yang mencelamu perihal (distribusi) zakat*".⁴¹

Semua riwayat tentang sebab-sebab turunnya ayat ini menunjukkan bahwasanya orang-orang yang mencela dan mengatai Rasulullah adalah dari kalangan orang-orang munafik. Surah At-Taubah ini turun pada saat tahun-tahun terakhir misi kenabian Rasulullah. Surah At-Taubah juga dikenal dengan Surah Bara'ah, turun pada tahun 9 Hijriyah. Di mana pada saat itu Rasulullah dan umat Islam telah mengalami perkembangan yang signifikan, namun masih ada ketegangan antara umat Islam dan suku-suku Arab dan sekitarnya, termasuk kaum munafik. Konteks historisnya melibatkan serangkaian peristiwa, seperti perang Tabuk, pertarungan dengan orang munafik dan semacamnya.⁴²

4) QS. at-Taubah [9]: 79

⁴⁰ Nadya Rahma Azhari, "Aplikasi Metode *Asbab Al-Nuzul* Dalam Surah Al-An'am" (Vol. 5 No. 1, 2023), 37-38.

⁴¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, juz 5,608

⁴² Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Al-Kautsar, 1997), 525.

Hampir sama dengan at-Taubah ayat 58, di mana sebab turunnya QS. at-Taubah 79 ini dikarenakan pada saat itu orang-orang munafik mencela orang-orang mukmin yang bersedekah, di mana ketika mereka (orang mukmin) bersedekah dengan jumlah yang banyak, orang-orang munafik mengatakan bahwa itu untuk hanya untuk pamer, namun ketika mereka bersedekah sedikit (sekedar kemampuannya) orang-orang kafir berkata bahwa Allah tidak butuh sedekah mereka. Kemudian turunlah ayat “*orang munafik yaitu mereka yang mencela orang-orang yang beriman*”.⁴³

5) QS. Huud [11]: 38

QS. Huud [11]: 38 merupakan surah Makkiyah. Di mana saat surah ini diturunkan Arab sedang menghadapi kondisi kekeringan yang parah. Ayat ini merujuk pada perubahan kehidupan yang terjadi di masyarakat ‘Ad setelah diturunkannya hujan lebat. Nabi Nuh diutus oleh Allah untuk mengingatkan kaum ‘Ad yang membangkang dan menolak untuk mengikuti petunjuk Allah. Saat itu terjadi perdebatan antara Nabi Nuh dan kaumnya, karena kaumnya tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh Nabi Nuh dan selalu membantah bahwa ancaman-ancaman itu tidak akan menimpa mereka, sampai Nabi Nuh putus asa dengan Iman kaumnya tersebut.⁴⁴ Ayat 38 ini mencerminkan prinsip dalam Al-Qur’an bahwa taat kepada Allah akan membawa rahmat dan kemakmuran, sementara keingkaran dapat berujung pada bencana.

6) QS. al-Anbiya’ [21]: 36 dan 41

Dua ayat ini juga termasuk surah Makkiyah. Di mana pada masa turunnya ayat tersebut Arab sedang mengalami berbagai dinamika sosial, politik, dan ekonomi. Masyarakat Arab pada saat itu didominasi oleh sistem kepercayaan pra Islam dan praktek-praktek jahiliyah. Maka perubahan dan dakwah Islam dianggap ancaman oleh mereka.⁴⁵

Rasulullah pada saat itu dan pengikutnya mengalami pengololoan, ejekan, penolakan, dan semacamnya. Mereka menganggap dakwah Nabi sebagai sesuatu yang aneh dan tidak masuk akal. Namun meskipun mengalami berbagai kesulitan dan

⁴³ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, juz 5, 682

⁴⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 12 (Bairut: Dar Ihya Al-Tarats Arabi), 33

⁴⁵ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, juz 9, 19-20

tantangan Rasulullah terus mendakwahkan Islam. Sehingga Islam terus berkembang dan membawa perubahan yang signifikan di kawasan tersebut. Ayat tersebut menjadi penghibur bagi Rasulullah dan menjadi lebih kuat karena ayat tersebut menggambarkan tentang pengolok-olokan terhadap para rasul sebelumnya dan juga akibat yang akan diterima oleh orang-orang yang mengolok-olok.⁴⁶

7) QS. Yasin [36]: 30

Ayat ini turun sebagai respon terhadap orang kafir, khususnya kaum Quraisy, yang selalu menolak dan mengejek para Rasul yang diutus kepada mereka. Dijelaskan juga bahwa ayat ini merupakan bentuk penyesalan yang mendalam dari orang-orang kafir setelah mereka melihat kenyataan yang telah diingatkan oleh para rasul.⁴⁷ Masyarakat Arab pada masa itu terbagi ke dalam berbagai suku dengan ikatan kesukuan yang kuat. Suku-suku ini sering kali bersaing dan berperang satu sama lain untuk mendapatkan kekuasaan, sumber daya, dan prestise. Pola hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kesukuan, kebanggaan suku, dan adat-istiadat yang telah diwariskan turun-temurun. Ekonomi Makkah didukung oleh perdagangan kafilah yang membawa barang-barang seperti rempah-rempah, emas, dan kain. Kaum Quraisy, suku dominan di Makkah, memainkan peran penting dalam mengelola perdagangan ini. Selain perdagangan, Makkah juga menjadi pusat keagamaan dengan Ka'bah sebagai tempat suci yang dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai suku untuk melakukan ibadah dan ritual. Meskipun terdapat kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa (Allah), pemahaman ini bercampur dengan berbagai bentuk penyembahan berhala dan kepercayaan animisme.⁴⁸

8) QS.al-Humazah [104]:1

Muqatil mengatakan bahwa ayat ini turun berkaitan dengan Walid bin Mughirah, ia selalu mencela Rasulullah baik di depan maupun di belakang Rasulullah. Ada juga yang meriwayatkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Akhnas bin Syariq, Jamil bin Muammar,

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Al-Imam Abi al-Fida' al-Hafidz ibnu Kastir al-Dhimasyqy, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*, juz 6, 555

⁴⁸ Ibid.

Walid bin Mughirah, dan Umayyah bin Khalaf. Dari hal ini menunjukkan bahwa ayat ini secara umum turun kepada semua orang yang memiliki sifat-sifat tersebut.⁴⁹

1. Ideal-Moral Ayat

Setelah mengkaji makna dan sosio-historis dari empat term larangan *cyberbullying* di atas, yaitu berdasarkan pada 3 ideal moral. Di mana larangan ini mencakup semua bentuk perilaku yang dapat merendahkan martabat orang lain, baik di dunia nyata maupun dunia maya (media sosial), sebagaimana yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya. Pertama, tidak melakukan sesuatu yang sekiranya akan mempermalukan orang lain, seperti mengejek atau mengolok-olok dan menyebut kekurangan orang lain baik itu dengan ucapan, tindakan, maupun tingkah-laku. Kedua, tidak mencela atau menghina orang lain dengan alasan apapun, termasuk menebar kebencian dengan sesuatu yang akan menyebabkan perpecahan antar sesama, khususnya umat Muslim. Ketiga, meniadakan panggilan lain selain namanya sendiri. Maksudnya, tidak memanggil orang lain dengan suatu gelar yang ditujukan untuk mengejek, sehingga membuat orang yang dipanggil tersebut marah atau tidak suka. Maka panggilan yang dilontarkan haruslah panggilan yang beberbentuk penghormatan, bukan merendahkan.

2. Kontekstualisasi Ayat

Meskipun secara legal spesifiknya tidak membahas tentang *cyberbullying* secara langsung, namun melalui ideal-moral yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut dapat membantu dalam memahami pesan-pesan universal yang disampaikan oleh ayat. Beberapa hal berikut yang merupakan problem yang terjadi di masa sekarang, khususnya di media sosial yang dapat dikontekstualisasikan dengan ideal-moral ayat: Pertama, tidak mempermalukan orang lain di media sosial; seperti membuat meme, meyebar foto atau video yang ditujukan untuk mempermalukan, dan sebagainya. Kedua, tidak mencela atau menghina orang lain; yakni tidak berbicara dengan melontarkan kata-kata kasar, misalnya, menyebarkan berita bohong atau provokasi, membuat grup yang berisi kebencian, atau mengirim pesan yang mengandung ancaman. Ketiga, meniadakan panggilan lain selain namanya sendiri; *body shaming* dengan memberi julukan-julukan tertentu lewat kolom komentar atau lewat pesan pribadi.

Tentunya semua bentuk perilaku yang dapat merendahkan orang lain termasuk *cyberbullying* sangat bertentangan dengan dengan ajaran Islam. Karena Allah SWT. melarang perilaku mengolok-olok atau mencela satu sama lain. Maksudnya, seorang mukmin, siapapun

⁴⁹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, juz 15, 796.

dia, tidak boleh mengolok-olok mukmin lain karena kemiskinannya, dosanya, atau hal-hal lainnya.⁵⁰Larangan tersebut tidak hanya berlaku bagi kaum laki-laki dan perempuan saja, atau tidak hanya terbatas pada suatu kaum atau golongan tertentu, namun juga berlaku bagi tiap individu. Sebab, larangan tersebut bersifat umum⁵¹Larangan *cyberbullying* juga harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang mendorong penghargaan terhadap martabat dan hak asasi manusia.

D. Kesimpulan

Setelah menerapkan teori *double movement* Fazlur Rahman terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *cyberbullying*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Term yang semakna dengan *cyberbullying* di dalam Al-Qur'an yaitu term *sakhira* (mengolok-olok), *lamiza* (mencela), dan *tanabaza* (memanggil dengan gelar buruk). Term *sakhira* disebutkan 14 kali dalam Al-Qur'an, term *haza'a* 34 kali, term *lamiza* 4 kali, dan term *tanabaza* 1 kali.
2. Makna dari term *sakhira* adalah menyebut kekurangan orang lain dengan tujuan menertawakan yang bersangkutan, baik dengan ucapan, perbuatan, ataupun tingkah laku. Term *Haza'a* bermakna "ejekan", atau biasanya digunakan untuk ucapan yang mengandung suatu ejekan. Adapun term *lamiza* bermakna mencela sebagian yang lain dengan suatu ucapan, tindakan, atau isyarat, kata ini juga digunakan untuk menggambarkan ejekan yang mengundang tawa. Sedangkan term *tanabaza* adalah memberi gelar terhadap orang lain dengan gelar-gelar yang tidak enak didengar yang akan membuat reputasi seseorang menjadi buruk, atau saling memanggil dengan nada mengejek, dengan gelar-gelar buruk.
3. Tidak boleh melakukan sesuatu yang sekiranya akan memermalukan orang lain, seperti mencela dan menyebarkan berita hoaks. Tidak boleh mencela atau menghina orang lain dengan alasan apapun, seperti mengolok-olok atau mengejek orang lain di dunia nyata maupun dunia maya, khususnya sesama umat Muslim. Serta meniadakan panggilan lain selain namanya sendiri, yakni tidak memanggil orang lain dengan suatu gelar yang ditujukan untuk mengejek atau mengolok-olok. Karena beberapa hal tersebut termasuk perilaku yang bertentangan dengan prinsip keadilan, kesetaraan, kasih sayang dan kemanusiaan.

⁵⁰ Abu Ja'far Muhammad bin jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari* Juz 11 (Lebanon:Dar al-Kutub Al-Ilmiyah, 2009), 390

⁵¹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Juz 13, 582.

DAFTAR PUSTAKA

- “Cyberbullying: Apa Itu dan Bagaimana Menghentikannya”, Unicef Indonesia, diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa/itu-cyberbullying>,
- “Dampak Positif dan Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi”, Universitas Islam An Nur Lampung, diakses dari <https://an-nur.ac.id/blog/dampak-positif-dan-negatif-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>
- “Pemanfaatan Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari” Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika, diakses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5086678/10-manfaat-teknologi-informasi-di-kehidupan-sehari-hari-termasuk-munculnya-lapangan-kerja-baru>
- Abi, Al-Imam al-Fida' al-Hafidz ibnu Kastir al-Dhimasyqy, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim* Juz 4 (Kairo: Dar al-Fikr, 2011).
- , *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*, juz 6, (Kairo: Dar al-Fikr, 2011).
- Agustiningsih, Nia. *Cyberbullying pada Remaja* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022)
- Al-Maany, *Ta'rif wa Ma'na Tanabaza fi Mu'jam al-Maany al-Jami' Mu'jam Arabi*, diakses dari <https://www.almaany.com>.
- , *Ta'rif wa Ma'na Lamiza fi Mu'jam al-Maany al-Jami' Mu'jam Arabi*, diakses dari <https://www.almaany.com>.
- , *Ta'rif wa Ma'na Sakhira fi Mu'jam al-Maany al-Jami' Mu'jam Arabi*, diakses dari <https://www.almaany.com>.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul*, Terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar)
- Bin, Alawy Abdul Qodir As-Segaf, *Ad-Durar As-Saniyah: Ma'na as-Sukhriyah wa al-Istihza' al-lughat wa al-istihlah*, diakses dari <https://dorar.net/alakhlaq/4162>
- Chaqiqi, Nasrul. “Kontekstualisasi Nabi Yak'qub Terhadap Berita Hoax di Era Modern”(Telaah Penafsiran Surah Yusuf [12]: 16-18, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Fazlur Rahman. *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj, Ahsin Mohammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 2005)
- Fuad, Muhammad Abdul Baqy, *al-Mu'jam al-Mufahras*, (Kairo: Dar al-Hadis)
- Instagram, “Media Sosial Pemicu “Cyberbullying” Tertinggi” Kompas.com, diakses dari <https://tekno.kompas.com>.

Ja'far, Abu Muhammad bin jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari* Juz 11 Lebanon:Dar al-Kutub Al-Ilmiyah, 2009.

-----, *Tafsir ath-Thabari* Juz 11, Lebanon:Dar al-Kutub Al-Ilmiyah, 2009.

KBBI Web, *Arti Kata Mengejek*, diakses dari <https://kbbi.web.id/mencela.html>

-----, *Arti kata Mengolok-olok*, diakses dari <https://kbbi.web.id/olok.html>.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Mustafa, Ahmad Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 12 (Bairut: Dar Ihya Al-Tarats Arabi)

Rahma Azhari, Nadyya. "Aplikasi Metode *Asbab Al-Nuzul* Dalam Surah Al-An'am" (Vol. 5 No. 1, 2023).

Shafiyurrahman, Syaikh Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Al-Kautsar, 1997).

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 12, (Tangerang: Lentera Hati)

-----, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 15, (Tangerang: Lentera Hati)

Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2012)

Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, juz 5 (Jakarta: Gema Insani, 2013).

-----, *Tafsir Al-Munir*, juz 15, (Jakarta: Gema Insani, 2013).

-----, *Tafsir Al-Munir*, juz 12, (Jakarta: Gema Insani, 2013).

-----, *Tafsir Al-Munir*, juz 9, (Jakarta: Gema Insani, 2013).

Web, Islam. *Al-Farqu bayna al-Tanabaza bil Alqab wa al-Qadafa wa al-Sab*, diakses dari <http://www.islamweb.net/amp/ar/fatwa/49743>.